

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educabili*.¹ Adapun julukan *animal educandum* berarti hewan yang memerlukan pendidikan. Sedangkan, *animal educabili* adalah hewan yang mempunyai potensi dididik atau dikembangkan. Penegasan kata “*animal* dan manusia”, bukan semata-mata untuk merendahkan. Akan tetapi, manusia akan memiliki kesamaan dengan binatang bilamana potensi-potensi yang diberikan Allah Swt tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Itulah mengapa, manusia perlu dididik atau dikembangkan. Sebab tanpa pendidikan, manusia tidak dapat mewujudkan kemanusiaannya.

Pendidikan merupakan proses memberikan pengetahuan, bimbingan dan teladan kepada siswa agar mereka dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Sehingga melalui pendidikan, mereka diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan pada seluruh aspek kehidupan. Hal tersebut menunjukkan peran guru bukan sekadar transfer pengetahuan saja, melainkan juga transfer nilai dan pembentukan karakter siswa. Sebagaimana, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani siswa, agar dapat selaras dengan alam maupun masyarakatnya.²

¹ Husamah,dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2019), hlm.3

² Ki Hajar Dewantara,*Pendidikan*,(Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, t.thn), hlm.14

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya memiliki tujuan, yang mana tujuan adalah suatu arah yang ingin dicapai. Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional mempunyai tujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia menjadi insan yang paripurna, baik di dunia maupun akhirat.⁴ Dengan demikian, hakikat tujuan pendidikan adalah membentuk siswa menjadi manusia dewasa dalam berpikir, bermoral dan bertakwa kepada Allah Swt.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa sejatinya tujuan pendidikan adalah untuk membentuk siswa yang dewasa dalam berpikir, mentaati ajaran-ajaran Islam dan menjadi pribadi yang bermoral, baik kepada dirinya, orang lain maupun Tuhan.

Dewasa ini, manusia sedang dihadapkan dengan hegemoni media, revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan itu tidak hanya menghadirkan kemudahan dan perubahan positif, tetapi juga mengundang sejumlah kekhawatiran.⁶ Fenomena tersebut, dapat dilihat dari maraknya degradasi moral (penurunan perilaku positif), dan tidak mencerminkan nilai-nilai Islam. Salah satu faktor yang bisa menyebabkan degradasi moral adalah kemudahan untuk mengakses internet dalam keperluan

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.81

⁴ Zulkifli Agus, Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga. No.2 Vol.3, Desember 2018, hlm.1

⁵ *Ibid.*, hlm. 27

⁶ Doni, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: Grasindo,2009), hlm.115

apapun, dimanapun dan kapanpun. Sedangkan si pengguna tidak bijak dalam menggunakannya.

Anggapan yang sudah biasa, manakala degradasi moral dilakukan oleh kalangan awam sebab mereka benar-benar tidak mengetahuinya. Namun, sungguh ironis manakala degradasi moral dilakukan oleh kalangan pelajar. Padahal, seharusnya pendidikan yang selama ini mereka tempuh mampu mengarahkan mereka pada kehidupan yang bermartabat.

Terkikisnya moral masyarakat di Indonesia bisa dilihat pada salah satu warta yang mencerminkan perilaku degradasi moral di kalangan pelajar. Dilansir dari Kompas.com, pada tanggal 24 November 2022 polisi setempat menangkap 6 pelajar SMK di Tapanuli Selatan, sebab mereka telah menganiaya nenek yang mengidap ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) yakni berupa menendang dan memukuli korban menggunakan kayu. Usai dilakukan pemeriksaan, mereka dalam keadaan membolos sekolah.⁷

Lebih dalam Kompas.com, pada tanggal 12 Januari 2023 mengabarkan bahwa ratusan anak di Ponorogo Jawa Timur mengajukan dispensasi kawin atau nikah usia dini di Pengadilan Agama Setempat. Bahkan berdasarkan data Pengadilan Agama Ponorogo, 123 pemohon dispensasi nikah dini dikabulkan karena alasan hamil dan melahirkan.⁸ Begitu pula, yang terjadi di Kabupaten Blitar yakni pada bulan Januari

⁷ Maya Citra Rosa, “Pelajar SMK Tendang Nenek di Tapanuli Selatan, Psikolog Jelaskan Faktor Penyebab Kenakalan Remaja” (<https://regional.kompas.com/read/2022/11/24/144434278/pelajar-smk-tendang-nenek-di-tapanuli-selatan-psikolog-jelaskan-faktor?page=all>, diakses pada tanggal 07 Desember 2022 pukul 09.00 WIB)

⁸ Muhlis Alawi, “125 Anak di Ponorogo Hamil di Luar Nikah dan Ajukan Dispensasi Nikah Dini, Bupati : Lebih Rendah Dibanding Daerah Lain” (<https://surabaya.kompas.com/read/2023/01/17/105442478/125-anak-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-dan-ajukan-dispensasi-nikah-dini>, diakses pada tanggal 01 Februari 2023 pukul 11.42 WIB)

hingga Mei 2023 tercatat 108 anak mengajukan pernikahan dini karena hamil di luar nikah.⁹ Tentunya, hal tersebut dapat dipicu oleh pergaulan bebas.

Sejalan dengan hal itu, Polres Metro Jakarta Barat mencatat sebanyak 30 sekolah di wilayah hukumnya, kerap terlibat kasus tawuran. Menurut Pasma selaku Ketua Kepolisian Resor, menjelaskan bahwa faktor pemicu tawuran adalah menggunakan media sosial untuk saling mengejek hingga terjadilah fenomena tersebut.¹⁰ Dengan demikian, media sosial sudah seharusnya digunakan secara bijak, agar memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, *website* CNN Indonesia turut menginformasikan bahwa dunia pendidikan telah mengalami kemerosotan moral di kalangan pelajar. Hal tersebut ditandai dengan perilaku negatif yang viral di media sosial, sebab kebodohan mereka sendiri, seperti; narkoba, pencurian, tawuran antar pelajar, kasus *bullying*, balap liar dan yang lebih parah adalah *free sex*. Bahkan, survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menunjukkan bahwa 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Hasil itu, menggambarkan berbagai perilaku kenakalan pelajar mampu meningkat setiap tahunnya.¹¹

⁹ Kompas TV-Kediri, "Ratusan Anak di Kabupaten Blitar Ajukan Dispensasi Menikah Karena Hamil!" (<https://www.google.com/amp/s/www.kompas.tv/amp/regional/412279/ratusan-anak-di-kabupaten-ajukan-dispensasi-menikah-karena-hamil-duluan>, diakses pada tanggal 19 Juni 2023 pukul 20.31 WIB)

¹⁰ Rahmat Nur Hakim, "30 Sekolah di Media Sosial Sering Tawuran, Dipicu Saling Ejek di Media Sosial" (<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/10/28/19231541/30-sekolah-di-jakarta-barat-sering-tawuran-dipicu-saling-ejek-di-media>, diakses pada tanggal 07 Desember 2022 pukul 08.30 WIB)

¹¹ Mitsalina Nadhil Harani, dkk. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Haddad dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Sekolah Tinggi Fatahillah Serpong Indonesia. No.2 Vol. 3, Juli-Desember 2021, hlm.123

Dari Fenomena di atas, menunjukkan bahwa pendidikan seakan tidak mampu meninggalkan nilai yang berarti di dalam diri pelajar. Melihat kondisi tersebut, sungguh memprihatinkan dan harus segera diperbaiki. Maka dari itu, pemerintah menyiapkan antisipasi hal tersebut melalui Kurikulum Merdeka. Yang mana dalam Kurikulum Merdeka, memberikan waktu khusus dalam rangka pengembangan karakter siswa yakni melalui proyek penguatan profil pelajar, salah satunya adalah aspek *Rahmatan lil Alamiin*.

Profil pelajar *Rahmatan lil Alamiin* adalah profil pelajar madrasah yang mampu mewujudkan siswa menjadi berwawasan, bersikap moderat, dan *taffaqh fiddin* sebagaimana ciri khas kompetensi Islam di madrasah. Selain itu, di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan lil Alamiin* yang dirancang secara khusus untuk menguatkan capaian kompetensi dan karakter siswa. Tentunya hal tersebut, bertujuan membimbing sekaligus membiasakan siswa untuk senantiasa memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia, alam maupun Tuhan yang Maha Esa.¹²

Adapun nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* yang diatur dalam Kurikulum Merdeka diantaranya adalah (1) berkeadaban (*ta'adub*), (2) keteladanan (*qudwah*), (3) mengambil jalan tengah (*tawassut*), (4) kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), (5) berimbang (*tawazun*), (6) lurus dan tegas (*i'tidal*), (7) kesetaraan (*musawah*), (8) musyawarah (*syura*), (9) toleransi (*tasamuh*), serta (10) dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).¹³

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022, tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, hlm.50

¹³ *Ibid.*, hlm.53

MTs Darussalam Kademangan merupakan salah satu madrasah yang berusaha membentuk karakter siswa secara seimbang baik agama, wawasan maupun moral. Sebagaimana motto yang dimiliki madrasah ini yakni cerdas spiritual, intelektual dan sosial. Tidak heran, jika madrasah yang berada di jalan Bima nomor 27, kecamatan Kademangan ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, Dra. Hanik Khoirotunni'mah selaku kepala madrasah turut menjelaskan bahwa:

“Penerapan Kurikulum Merdeka ini dimulai pada tahun 2022 tepatnya pada semester ganjil dan dikhususkan untuk kelas VII sebagaimana anjuran dari pemerintah.”¹⁴

Banyak prestasi akademik yang dicapai oleh siswa MTs Darussalam, mulai dari olimpiade hingga lomba menyanyi. Prestasi tersebut menjadi salah satu indikator suksesnya pembentukan karakter siswa di MTs Darussalam Kademangan. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menampilkan prestasi siswa MTs Darussalam Kademangan yang berhubungan dengan agama yaitu: (1) Peraih medali emas dalam Olimpiade Indonesia (OI) bidang Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022, (2) Juara III Shalawat PORSIKAMA ke-3 MTs Ma'arif pada tahun 2022, (3) Juara II video kreatif dalam rangka Hari Santri Nasional pada tahun 2022, (4) Juara II lomba sains tingkat kabupaten Blitar pada tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah ini mampu mengukir berbagai prestasi akademik maupun non-akademik yang gemilang, walaupun masih tergolong sebagai swasta.

Dalam pengamatan yang penulis lakukan, bahwasannya moral siswa di MTs Darussalam sudah mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang baik, dan mereka

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hanik Khoirotunni'mah, Kepala MTs Darussalam Kademangan, pada tanggal 20 Januari 2023

mengikuti semua program keagamaan di madrasah. Seperti halnya sikap *tawadhu* siswa terhadap guru sangatlah terasa, yakni bilamana siswa melewati guru di depan kelas, mereka menundukkan pandangan sekaligus punggungnya. Tidak hanya itu, siswa di MTs Darussalam juga menonjolkan sikap 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) jika bertemu dengan guru sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut, menunjukkan bahwa madrasah ini memperhatikan pembentukan karakter siswa, seperti yang tertuang dalam salah satu visi madrasah yaitu terwujudnya siswa yang unggul, berdaya saing, berakhlakul karimah dan berpedoman pada *Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nadliyah*.

Keunikan lainnya adalah madrasah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang bermartabat. Sejauh ini, penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Darussalam telah berjalan dengan lancar. Adapun pembentukan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* lebih diarahkan pada penanaman nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamin* melalui tiga aspek yakni proses pembelajaran, pembiasaan dan pelaksanaan proyek penguatan. Kegiatan madrasah yang ditanamkan kepada siswa adalah berjabat tangan dengan para guru sebelum memasuki madrasah, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca istighosah, membaca Al-Qur'an dengan metode usmani, pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta adanya infak Jum'at. Sedangkan untuk proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan lil Alamiin* lebih dikombinasikan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan mengingat dapat dilakukan secara kontinu. Namun, tetap ada waktu khusus guna melaksanakan proyek tersebut secara *collaboration* beserta mata pelajaran lain yang saling berkaitan dengan tema.

Selain itu, ketika penulis melakukan pengamatan di lokasi penelitian, terdapat upaya guru yang sangat terasa dalam rangka membentuk karakter siswa, yakni menggunakan *mauidhah hasanah*, mengarahkan secara tegas dan *uswatun hasanah* tanpa meninggalkan rasa “cinta kasih” kepada siswa agar mematuhi tata tertib yang ada. Bahkan, guru juga memperkuat *hidden curriculum* yakni proses penanaman nilai-nilai dan sifat-sifat pada diri siswa melalui pesan tersembunyi.¹⁵ Misalnya guru mengajarkan siswa untuk disiplin, maka guru memulai mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.

Bilamana pembentukan karakter telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang sesuai, maka guru tidak boleh lengah untuk senantiasa meningkatkan kompetensi yang ada. Hal itu menunjukkan bahwa guru seyogyanya memahami hakikat guru yakni *sosok sing digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dicontoh perbuatannya) supaya senantiasa menjadi *role model* bagi siswanya.¹⁶ Dengan demikian, pedoman Ki Hajar Dewantara ini sangat penting untuk menjadi pegangan seorang guru yaitu *ing ngarsa sung tuladha* (di depan memberi panutan), *ing madya mangun karsa* (di tengah memberikan semangat), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberikan daya kekuatan).

Dalam rangka pembentukan karakter siswa, tentu tidak terlepas dengan namanya strategi, yakni perencanaan untuk mencapai target yang diinginkan. Dalam hal ini, strategi guru Akidah Akhlak amatlah penting sebab ia memiliki *goals* (tujuan) untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Menurut teori Thomas Lickona

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.161

¹⁶ *Ibid*, hlm.17

dalam upaya membentuk karakter tidak terlepas dari; *moral knowing* (memberi pengetahuan), *moral feeling* (menciptakan siswa untuk meresapi moral) dan *moral action* (melaksanakan moral).¹⁷

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan dan keunikan yang ada di lembaga MTs Darussalam Kademangan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Strategi Guru Akidah Akhlak untuk Membentuk Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan peneliti, fokus penelitian dapat dijabarkan menjadi pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana implementasi guru Akidah Akhlak ditinjau dari teori Thomas Lickona untuk membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?

¹⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, terj., Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.81

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan yaitu untuk memecahkan problematika yang telah tergambar pada konteks dan fokus penelitian.

Maka, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru Akidah Akhlak guna membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi guru Akidah Akhlak ditinjau dari teori Thomas Lickona guna membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru Akidah Akhlak guna membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan dan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah ilmu yang dapat bermanfaat terhadap dunia pendidikan, serta memperkaya literatur khususnya tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar untuk membuat peraturan dalam menegakkan kurikulum merdeka, khususnya dalam menjalankan program Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamiin*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan motivasi bagi para guru khususnya guru Akidah Akhlak untuk senantiasa melakukan koreksi, introspeksi dan referensi dalam menyusun strategi guna membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin*.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi terhadap pencapaian moral siswa selama di sekolah, apakah sudah mencapai target profil pelajar *Rahmatan lil Alamiin* ataukah belum, sehingga diharapkan melalui penelitian ini, siswa memiliki bahan untuk berbenah diri.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kesadaran masyarakat untuk mendukung suksesnya program yang telah dijalankan di madrasah, khususnya berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin*.

e. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan dan dijadikan sumber informasi, khususnya terkait dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam menjalankan penguatan profil pelajar *Rahmatan lil Alamiin*.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang strategi guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa. Berikut adalah pemaparan terkait relevansi penelitian dengan judul penulis, antara lain:

1. Skripsi dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sembilan Nilai-Nilai Islam Rahmatan lil Alamiin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang* telah disusun oleh Irna Anita Sari pada tahun 2019.¹⁸ Adapun fokus penelitian Irna Anita diantaranya adalah (1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sembilan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) di MTs Surya Buana? (2) Bagaimana hasil dari penanaman sembilan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) di MTs Surya Buana? (3) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) di MTs Surya Buana?.

Adapun persamaan antara penelitian Irna Anita Sari dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus kepada strategi guru dalam mewujudkan karakter ISRA. Letak perbedaannya adalah penelitian Irna menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan penelitian penulis adalah Kurikulum Merdeka, sehingga nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) yang dipilih memiliki perbedaan.

2. Skripsi dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang*

¹⁸ Irna Anita Sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sembilan Nilai-Nilai Islam Rahmatan lil Alamiin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang", *Skripsi*, UIN Malang, 2019

disusun oleh Fasihatul Lisani pada tahun 2020.¹⁹ Adapun fokus yang menjadi bahasan penelitiannya terdiri dari: (1) Bagaimana program guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang? (2) Bagaimana implementasi dari program dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang? (3) Bagaimana kendala dan solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang?.

Adapun persamaan antara penelitian Fasihatul Lisani dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki fokus kepada strategi guru dan mewujudkan perubahan akhlak. Letak perbedaannya adalah penelitian Fasihatul memilih guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini memilih guru Akidah Akhlak supaya lebih terfokus dan mendalam.

3. Skripsi dengan judul *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Di MTsN 2 Trenggalek* disusun oleh Candra Dwi pada tahun 2021.²⁰ Adapun fokus yang menjadi bahasan dalam penelitian Candra Dwi adalah: (1) Bagaimana metode guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di MTsN 2 Trenggalek? (2) Bagaimana saja proses guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan siswa di MTsN 2 Trenggalek? dan (3) Bagaimana implementasi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan siswa di MTsN 2 Trenggalek?.

¹⁹ Fasihatul Lisani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang", *Skripsi*, UIN Malang, 2020

²⁰ Candra Dwi Ristiani, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Di MTsN 2 Trenggalek", *Skripsi*, UIN SATU Tulungagung, 2021

Adapun persamaan penelitian Candra Dwi Ristiani dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki fokus pada strategi guru Akidah Akhlak. Tapi, perbedaannya, penelitian Candra lebih berfokus kepada strategi menanamkan nilai-nilai keagamaan saja. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin*.

4. Skripsi dengan judul *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung* disusun oleh Ifatun Hani'ah pada tahun 2022.²¹ Adapun fokus penelitiannya adalah (1) Bagaimana perencanaan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Kalidawir? (2) Bagaimana pelaksanaan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Kalidawir? (3) Bagaimana saja evaluasi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Kalidawir?.

Persamaan antara penelitian Ifatun Hani'ah dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru Akidah Akhlak. Namun, perbedaannya adalah jika penelitian Ifatun Hani'ah lebih berfokus kepada pembentukan karakter religius. Sedangkan, penelitian ini berfokus kepada membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai ISRA.

²¹ Ifatun Hani'ah, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung", *Skripsi*, UIN SATU Tulungagung, 2022

5. Skripsi dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta* yang telah disusun oleh Ashila Elvaretta Wirandhika pada tahun 2022.²² Adapun fokus yang menjadi bahasan penelitian Ashila adalah (1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Pakem? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Pakem?.

Adapun persamaan antara penelitian Ashila Elvaretta Wirandhika dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki fokus pada strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Namun, perbedaan keduanya adalah penelitian Ashila berfokus kepada guru PAI. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa berbasis ISRA.

6. Jurnal dengan judul *Strategi Guru Mata Pelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa MTs DDI Palirang* yang telah disusun oleh Tati pada tahun 2022.²³ Adapun fokus yang menjadi bahasan penelitian Tati adalah (1) Bagaimana strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa? (2) Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter kepribadian siswa?.

²² Ashila Elvaretta Wirandhika, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2022

²³ Tati, "Strategi Guru Mata Pelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa MTs DDI Palirang", *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2022

Adapun persamaan antara penelitian Tati dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki fokus pada strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Namun, perbedaan adalah penelitian Tati lebih berfokus kepada membentuk kepribadian siswa. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pembentukan akhlak menggunakan nilai-nilai ISRA.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Irna Anita Sari, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sembilan Nilai-Nilai Islam Rahmatan lil Alamiin (ISRA) di MTs Surya Buana Malang”, disusun pada tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Sama-sama merujuk pada nilai-nilai ISRA. c. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa. d. Lokasi penelitian ini di jenjang pendidikan menengah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian terdahulu berada di MTs Surya Buana Malang. Sedangkan penelitian ini di MTs Darussalam. b. Penelitian terdahulu menggunakan K-13. Sedangkan penelitian ini Kurikulum Merdeka c. Nilai-nilai ISRA antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada perbedaan.
2.	Fasihatul Lisani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang”, disusun pada tahun 2020.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Memiliki fokus pada strategi guru. c. Subjek penelitiannya berupa siswa dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian terdahulu di MTs Sunan Kalijogo Malang. Sedangkan penelitian ini di MTs Darussalam. b. Kedua fokus penelitiannya berbeda. c. Objek penelitian terdahulu adalah akhlakul karimah. Sedangkan penelitian ini membentuk karakter berbasis nilai ISRA.

3.	Candra Dwi Ristiani, “ <i>Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa Di MTsN Trenggalek</i> ”, disusun pada tahun 2021.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Fokus penelitiannya pada strategi guru Akidah Akhlak. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian terdahulu berada di MTsN 2 Trenggalek. Sedangkan tempat penelitian ini di MTs Darussalam Kademangan b. Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.
4.	Ifatun Hani’ah “ <i>Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung</i> ” disusun pada tahun 2022.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Memiliki fokus penelitian pada strategi guru Akidah Akhlak. c. Keduanya berfokus strategi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian terdahulu berada di MTs Aswaja Tunggangri. Sedangkan penelitian ini di MTs Darussalam Kademangan. b. Kedua fokus penelitiannya berbeda.
5.	Ashila Elvaretta Wirandhika, “ <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta</i> ” disusun pada tahun 2022.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Memiliki fokus penelitian tentang strategi guru. c. Subjeknya berupa siswa dan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian terdahulu berada di SMPN 3 Pakem sedangkan penelitian ini di MTs Darussalam Kademangan. b. Kedua fokus penelitiannya berbeda.
6.	Tati, “ <i>Strategi Guru Mata Pelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa MTs DDI Palirang</i> ” disusun pada tahun 2022.”	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Subjeknya adalah siswa dan guru. c. Sama-sama berupaya membentuk karakter siswa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian terdahulu di MTs DDI Palirang sedangkan penelitian ini di MTs Darussalam. b. Penelitian terdahulu menggunakan K-13 dan penelitian ini Kurikulum Merdeka.

F. Penegasan Istilah

Guna menghindari interpretasi yang salah dalam memahami penelitian ini, maka, penulis memberikan penegasan diantaranya adalah:

1. Penegasan Konseptual

Penjelasan istilah yang penting sebagai titik perhatian bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.²⁴ Adapun penjelasan yang dimaksud sebagai berikut:

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan rencana dalam kegiatan belajar secara beragam untuk memenuhi tingkat kemampuan siswa, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.²⁵

b. Pengertian Perencanaan

Perencanaan diartikan sebagai sebuah proses penentuan awal sebelum mengerjakan sesuatu. Perencanaan berfungsi untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apa, siapa, apabila, dimana, bagaimana dan mengapa.²⁶

c. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah sebuah aktivitas yang menonjolkan pada aksi. Selain itu, implementasi ini bukan sekadar aktivitas, melainkan kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷

²⁴ Satuyar Mufid, dkk. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Lumajang : LP3M, 2014), hlm.52

²⁵ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hlm.70

²⁶ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm.39

²⁷ Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm.70

d. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa saja sebabnya, lalu bisa diambil keputusan.²⁸

e. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah sebuah mata pelajaran yang membahas tentang pengetahuan, pemahaman dan keyakinan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran guru Akidah Akhlak adalah mewujudkan siswa berkarakter Islami.²⁹

f. Pengertian Karakter

Menurut Imam Al-Ghazali karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³⁰

g. Pengertian Siswa

Siswa adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³¹

h. Pengertian Islam *Rahmatan lil Alamiin*

Rahmatan lil Alamiin menegaskan bahwa Islam adalah agama dan syari'at yang penuh kasih sayang, cinta, persaudaraan dan kedamaian.³²

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VII, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.3

²⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm.39

³⁰ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.11

³¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm.3

³² Khairan Muhammad Arif, "Islam *Rahmatan lil Alamin* dalam Perspektif Sosial dan Budaya". *Jurnal Studi Pemikiran Islam*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. No.2 Vol.12, Juni 2021, hlm.1

2. Penegasan Operasional

Menurut peneliti, yang dimaksud dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) adalah perencanaan, implementasi ditinjau dari teori Thomas Lickona dan evaluasi. Sedangkan nilai-nilai ISRA yang dimaksud adalah nilai-nilai yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka. Sebab pada dasarnya, setiap guru Akidah Akhlak memiliki perencanaan, implementasi dan evaluasi guna membentuk kepribadian siswa agar selaras dengan *goals* mata pelajaran Akidah Akhlak yakni mewujudkan siswa yang berkarakter Islami.

Adapun nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* yang telah diatur dalam Kurikulum Merdeka adalah berkeadaban, keteladanan, mengambil jalan tengah, kewarganegaraan dan kebangsaan, berimbang, lurus dan tegas, kesetaraan, musyawarah, toleransi, serta dinamis dan inovatif.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan pembacaan skripsi ini, maka penulis telah memberikan sistematika pembahasan, berikut adalah penjabarannya:

Bagian awal merupakan bagian yang memuat sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, tabel, gambar dan lampiran, serta abstrak.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bagian kajian pustaka yang mana berisi tentang (1) deskripsi teori penelitian yakni pengertian dari strategi guru Akidah Akhlak, perencanaan, implementasi, evaluasi dan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamiin* (ISRA) serta (2) paradigma penelitian yang berisi konsep atau pola pikir peneliti untuk menjawab fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bagian metode penelitian yang dipakai peneliti untuk menyelesaikan skripsi, yakni terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab keempat merupakan bagian paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Selain itu, penulis akan menyajikan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab kelima merupakan bagian pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai pola, dimensi, maupun temuan penelitian yang dihubungkan berdasarkan pada teori.

Bab keenam merupakan penutup. Pada bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan yang dapat diambil penulis melalui penelitian yang dilakukan, serta terdapat beberapa saran kepada pihak-pihak tertentu.

Bagian akhir merupakan lampiran-lampiran. Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil dari wawancara, dokumentasi maupun observasi selama proses pengumpulan data serta lampiran pendukung lainnya yang dapat menyukseskan penyusunan skripsi ini.